

SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW (SLR): PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DAN LOCUS OF CONTROL TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA

Agnes Natalia Dwi Ani*¹, Riza Yonisa Kurniawan²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Ekonomi; Universitas Negeri Surabaya
Jalan Ketintang, Surabaya

e-mail: *agnes.19054@mhs.unesa.ac.id, rizakurniawan@unesa.ac.id

Abstrak

Melakukan kajian literatur review terkait pengaruh dari *locus of control* serta pendidikan kewirausahaan atas intensi berwirausaha menjadi tujuan dari kajian ini dengan *Systematic Literature Review* (SLR) menjadi metode penelitiannya. Pendokumentasian seluruh artikel dengan penelitian terkait dengan laporan kajian ini dilakukan untuk mengumpulkan data. Sejumlah 22 artikel yang bersumber dari Sinta dan Google Scholar dimanfaatkan pada kajian ini. Dari kajian ini, didapatkan bahwasannya intensi berwirausaha secara signifikan dipengaruhi oleh *locus of control* serta pendidikan kewirausahaan. Keterampilan, wawasan, serta sikap mental yang dibutuhkan dalam berwirausaha diperoleh dari pendidikan kewirausahaan, sementara *locus of control* mendorong tanggung jawab pribadi, kemandirian, pengambilan risiko, dan kemampuan mengatasi kegagalan. Hasil kajian literatur juga menemukan bahwasannya pengembangan locus of control serta pendidikan kewirausahaan dapat diterapkan sebagai strategi dalam meningkatkan intensi berwirausaha individu. Oleh karena itu, penting bagi lembaga pendidikan dan pemerintah untuk meningkatkan pendidikan kewirausahaan, mengembangkan program *mentorship*, dan menciptakan peluang kewirausahaan yang lebih baik guna memfasilitasi perkembangan intensi berwirausaha individu.

Kata Kunci: Intensi Berwirausaha, Locus of Control, Pendidikan Kewirausahaan

Abstract

Conducting a literature review study on the locus of control and entrepreneurial education effect on entrepreneurial intention was the objective of this study by using Systematic Literature Review (SLR) as the research method. Documenting all articles related to this study was done to gather data. A total of 22 articles sourced from Sinta and Google Scholar was utilized in this study. From this study, it was found that entrepreneurial intention was significantly influenced by locus of control and entrepreneurial education. The skills, knowledge, and mental attitudes required in entrepreneurship were obtained through entrepreneurial education, while internal locus of control encouraged personal responsibility, independence, risk-taking, and the ability to overcome failure. The literature review results also found that the development of internal locus of control and entrepreneurial education could be implemented as strategies to enhance individual entrepreneurial intention. Therefore, it was important for educational institutions and governments to enhance entrepreneurial education, develop mentorship programs, and create better entrepreneurial opportunities in facilitating the development of individual entrepreneurial intention.

Keywords: Entrepreneurship Education, Entrepreneurial Intention, Locus of Control

PENDAHULUAN

Negara akan disebut negara maju jika banyaknya pengusaha melebihi 14% dari total penduduknya. Sedangkan Indonesia baru memperoleh angka 3,1%, sehingga masih sangat jauh dari standar yang ditetapkan. Merujuk pada GEI (*Global Entrepreneurship Index*), dari 137 negara, Indonesia saat ini berada di ranking 75 dengan skor yang dimiliki adalah 26. Dalam menguatkan struktur perekonomian, sedikitnya diperlukan sebanyak empat juta wirausaha baru, sedangkan saat ini masih sekitar 8 ribu pengusaha

(3,1%) dari keseluruhan populasi. Oleh karena itu, supaya terjadi peningkatan yang signifikan pada pelaku ekonomi Indonesia, dibutuhkan adanya kemudahan serta percepatan agar dapat meningkatkan intensi berwirausaha. Satu diantara tahap permulaan dalam memulai berwirausaha ialah mempunyai niat berwirausaha. Zapkau (2015) mengemukakan bahwasanya komitmen seseorang dalam mengawali usaha adalah niat kewirausahaan. Intensi sama dengan niat seseorang untuk melakukan suatu perilaku bisnis (Ancok, 1992).

Kewirausahaan dianggap sebagai elemen penting untuk pembangunan ekonomi yang dapat dipromosikan dan dikembangkan melalui pendidikan. Pendidikan kewirausahaan berpengaruh dalam meningkatkan intensi berwirausaha seseorang. Melalui pendidikan kewirausahaan, individu dapat memperoleh pengetahuan tentang berbagai aspek dalam menjalankan bisnis, mencakup penjualan, finansial, manajemen, serta strategi bisnis. Pendidikan kewirausahaan juga dapat membantu individu mengembangkan keterampilan kewirausahaan, seperti kemampuan berpikir kreatif, inovatif, dan berorientasi pada peluang. Dengan pengetahuan dan keterampilan ini, individu akan lebih siap dan termotivasi untuk memulai usaha mereka sendiri. Kalangan pengusaha bisnis telah mengakui bahwasannya pola pikir kewirausahaan dapat memberikan sebuah kesuksesan serta kegagalan (Belousova et al., 2020). Khususnya, Cui et al. (2019) menyoroti hubungan pola pikir kewirausahaan dan fenomena kognitif yang lebih kompleks, merefleksikan keterkaitan unik dari aktivitas kewirausahaan (Belousova et al., 2020). Disamping itu, dasar dari niat kewirausahaan bergantung pada kemampuan adaptasi kognitif yang memegang peran sentral dalam menggapai tujuan yang diharapkan sesudah melaksanakan kegiatan wirausaha.

Selain pendidikan kewirausahaan, peran penting dalam mempengaruhi intensi berwirausaha seseorang juga dimiliki oleh *locus of control*. Keyakinan yang dimiliki seseorang terkait seberapa jauh mereka mempunyai kontrol terhadap kejadian serta hasil pada hidup mereka merujuk pada *locus of control*. Solichah & Setiaji (2019) menyatakan bahwasannya pribadi yang mempunyai *locus of control* internal condong memiliki keyakinan akan keberhasilan serta semua hal yang terjadi pada hidupnya dipengaruhi oleh aspek internal seperti minat, usaha dan kemampuan yang dimilikinya. Seseorang dengan *internal locus of control* mempercayai bahwasannya hasil yang diperoleh dalam hidup dapat mereka kendalikan sendiri, sementara individu yang mempunyai *eksternal locus of control* condong memiliki anggapan bahwasannya keberhasilan atau kegagalan yang mereka peroleh ditentukan oleh aspek-aspek yang tidak bisa mereka kendalikan, seperti takdir atau keberuntungan. Kajian ini membuktikan bahwasannya intensi berwirausaha yang lebih tinggi cenderung dimiliki oleh seseorang dengan internal locus of control

Secara keseluruhan, intensi berwirausaha seseorang dipengaruhi oleh adanya peran signifikan yang dimainkan oleh *locus of control* serta pendidikan kewirausahaan. Oleh karena itu, *Systematic Literature Review* akan dilakukan peneliti dalam pengumpulan, analisis serta melakukan sintesis bukti-bukti yang ada dalam literatur ilmiah terkait pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan *Locus of Control* terhadap intensi berwirausaha. Dengan demikian, melalui riset SLR yang sistematis dan komprehensif, pemahaman terkait peran *locus of control* dan pendidikan kewirausahaan dalam membentuk intensi individu untuk berwirausaha dapat diperoleh lebih komprehensif dan dengan demikian, mendorong perkembangan kewirausahaan yang berkelanjutan dan inovatif.

METODE PENELITIAN

Systematic Literature Review menjadi metode yang dimanfaatkan pada kajian ini dengan tujuan melakukan identifikasi, peninjauan, serta melakukan evaluasi seluruh kajian literatur yang selaras supaya mampu memberikan jawaban atas pertanyaan penelitian yang sudah ditentukan (Triandini et al., 2019). Melalui SLR, peneliti dapat melakukan identifikasi, pengakjian, melakukan evaluasi, serta melakukan penafsiran seluruh kajian yang ada pada fenomena yang menarik, dengan mempertimbangkan pertanyaan penelitian spesifik yang relevan. Dalam proses ini, langkah-langkah atau protokol yang telah ditetapkan diikuti secara sistematis. Tahapan dalam *Systematic Literature Review* diawali tahap perencanaan, pelaksanaan serta pelaporan tinjauan literatur (Latifah, 2020). Pada tahapan perencanaan, peneliti merencanakan strategi pencarian literatur, memilih kriteria inklusi dan eksklusi, dan menentukan pendekatan analisis. Tahap pelaksanaan melibatkan pencarian literatur menggunakan kata kunci yang relevan, pengumpulan artikel yang sesuai dengan keterkaitan antara kata kunci, dan penilaian kualitas dan relevansi artikel. Tahap pelaporan melibatkan penyusunan ringkasan temuan, sintesis hasil penelitian, dan interpretasi data.

Dalam penelitian ini, kata kunci yang dimanfaatkan peneliti untuk mencari artikel adalah “Pendidikan Kewirausahaan, *Locus Of Control* dan Intensi Berwirausaha” untuk menganalisis. Sumber database yang digunakan dalam mencari literatur adalah Google Scholar, Google Cendekia, dan jurnal (internasional dan nasional) dengan membatasi artikel dari tahun 2019 sampai 2023. Melalui SLR, jurnal dapat diidentifikasi dan direview oleh peneliti dengan sistematis, memastikan bahwa setiap langkah yang diambil sesuai dengan protokol yang ditetapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelusuran literatur menunjukkan Pendidikan kewirausahaan memiliki dampak atas Intensi Berwirausaha. Sebagaimana dalam temuan (Mardiah, 2023). bahwa Intensi berwirausaha, pendidikan kewirausahaan serta orientasi kewirausahaan yang dimiliki siswa SMAN 27 Garut tergolong dalam tingkatan tinggi. Temuan dari analisis data riset ini membuktikan bahwasannya intensi berwirausaha yang dimiliki siswa secara signifikan dipengaruhi oleh pendidikan dan orientasi kewirausahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian Nurul bahwasannya secara signifikan dan positif, minat berwirausaha dipengaruhi oleh pendidikan kewirausahaan. Lalu, secara signifikan serta positif, minat berwirausaha dipengaruhi pengalaman prakerin. Secara simultan, pengalaman prakerin beserta pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh atas minat berwirausaha. (Nurul, 2022)

Pengembangan sikap mental yang diperlukan untuk menjadi seorang wirausaha dapat dibantu melalui pendidikan kewirausahaan. Ini termasuk sikap positif terhadap risiko, ketekunan, inisiatif, kreativitas, dan kemampuan mengatasi tantangan. Pendidikan kewirausahaan dapat membantu individu mengatasi ketakutan dan keraguan yang terkait dengan memulai bisnis mereka sendiri, dan membangun keyakinan diri yang diperlukan untuk mencapai kesuksesan. Hal inilah yang menyebabkan adanya perbedaan minat antara kelompok yang melewati fase pendidikan wirausaha dan tidak. Sebagaimana dalam penelitian A Wu et al (2022) bahwa ditinjau dari karakteristik intensi berwirausaha terdapat perbedaan yang signifikan pada jenis kelamin, pengalaman berwirausaha, pengalaman bersaing berwirausaha, dan latar belakang keluarga wirausaha. (2) Terdapat perbedaan yang signifikan karakteristik pendidikan kewirausahaan pada jenis kelamin, pengalaman persaingan wirausaha, dan latar belakang keluarga wirausaha. (3) Pada

korelasi diantara pendidikan kewirausahaan, efikasi diri kewirausahaan, serta niat berwirausaha, pendidikan kewirausahaan berhubungan secara signifikan dan positif dengan efikasi diri kewirausahaan dan niat berwirausaha (Wu, 2022).

Vodã et al., (2019). Juga menemukan bahwa pendidikan kewirausahaan terbukti menjadi penentu penting untuk penciptaan usaha di kalangan siswa muda, baik secara mandiri maupun di bawah pengaruh variabel kontrol. Juga, jenis kelamin jenis kelamin responden mempunyai dampak signifikan atas niat individu membuka usaha di masa depan, dengan laki-laki lebih cenderung menjadi pengusaha daripada perempuan. Nimitha (2020) juga menemukan bahwa pelatihan dan pendidikan kewirausahaan efektif dalam memunculkan hasil tingkat siswa yang penting dari niat kewirausahaan. Selanjutnya, penelitian ini menemukan bahwa modal manusia secara signifikan memediasi hubungan tersebut. Berdasarkan temuan ini, disarankan untuk lebih memfokuskan program pelatihan kewirausahaan yang dilaksanakan pada perguruan tinggi sehingga menumbuhkan hasil kewirausahaan di kalangan mahasiswa. Hal ini kian diperkuat dengan temuan Kardiana dkk (2019) bahwa secara fragmentaris, minat berwirausaha dipengaruhi pendidikan kewirausahaan pada presentase 6,30%. Kemudian, secara fragmentaris minat berwirausaha dipengaruhi oleh kepercayaan diri pada presentase 26,31%. Lalu, secara fragmentaris, minat berwirausaha dipengaruhi oleh ekspektasi pendapatan pada presentase 11,56%. Setiap kegiatan pembelajaran berhasil mendukung intensi kewirausahaan, yang membutuhkan proses pengambilan keputusan yang kompleks dan upaya jangka panjang (Tentama, 2020), (Saputro, 2022), (Lee & Min, 2022), (Amadea, 2020), (Roring, 2022).

Hasil penelusuran literature meperkuat bahwasannya intensi berwirausaha secara signifikan positif dipengaruhi *locus of control*. Sebagaimana dalam temuan Aulia (2022) bahwasannya minat berwirausaha secara signifikan positif dipengaruhi oleh *locus of control*. Selaras dengan temuan Muhammad & Osly (2023) pada kajiannya membuktikan bahwasannya secara fragmentaris, intensi berwirausaha pada mahasiswa secara signifikan dan positif dipengaruhi oleh norma subjektif serta *locus of control*. Kemudian, secara fragmentaris, sikap berwirausaha dipengaruhi oleh norma subjektif serta *locus of control* secara signifikan dan positif. (Muhammad & Osly, 2023) (Siti et al., 2022).

Di penelitian lain juga menemukan hal serupa bahwasannya terdapat korelasi positif diantara internal dan eksternal *locus of control* dengan niat kewirausahaan. Namun, ditemukan adanya pengaruh yang lebih kuat pada eksternal locus of control dibandingkan internal locus of control. Selain itu, jenis kelamin tidak berpengaruh terhadap korelasi diantara niat berwirausaha serta locus of control (Arkoful et al, 2022). Temuan lain juga menjelaskan bahwa *Locus of control* sebagai ciri kepribadian kognitif yang memfasilitasi konstruk kognisi teori perilaku terencana dalam konteks kewirausahaan dunia maya. Selanjutnya, pendidikan kewirausahaan dunia maya terbukti memoderasi hubungan antara konstruksi kognisi TPB dan niat kewirausahaan dunia maya. Hasil dari penelitian ini memiliki makna yang signifikan dalam konteks pendidikan kewirausahaan di dunia maya, baik dari segi teori maupun aplikasinya dalam praktik (Timmy et al, 2022).

Tetapi dalam penelitian (Tirtayasa et al, 2020) meskipun tidak signifikan secara statistik, *locus of control* memberikan dampak positif terhadap intensi mahasiswa untuk berwirausaha. Tetapi penelitian yang menunjukkan seperti ini tidak lebih banyak dibanding yang menyimpulkan bahwa *internal locus of control* berkontribusi signifikan atas intensi kewirausahaan pada mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki *internal locus of control* condong lebih siap untuk mengambil risiko yang terkait dengan kewirausahaan.

Mereka mempercayai bahwasannya mereka mempunyai kontrol terhadap hasil atas keputusan yang mereka ambil dan yakin bahwa mereka dapat mengatasi konsekuensi negatif jika terjadi kegagalan. Ini memungkinkan mereka untuk lebih berani dan inovatif dalam mengambil langkah-langkah yang berisiko dalam memulai dan mengembangkan bisnis mereka. Sehingga *internal locus of control* tidak hanya mempengaruhi intensi tetapi berpengaruh terhadap perilaku berwirausaha (Tentama, 2020), (Nizma & Siregar, 2020), (Auna, 2020), (Ma'rifah, 2019).

Pembahasan

Hasil SLR menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh positif terhadap intensi berwirausaha. Pendekatan pendidikan yang terstruktur, pelatihan praktis, dan pemberian pengetahuan kewirausahaan yang komprehensif dapat meningkatkan minat individu untuk memulai usaha sendiri. Program-program kewirausahaan di lembaga pendidikan formal dan non-formal juga memiliki peran penting dalam membentuk sikap dan pengetahuan kewirausahaan. Locus of control merujuk pada kepercayaan individu terhadap sejauh mana mereka memiliki kendali atas kehidupan dan keputusan mereka. Hasil SLR mengindikasikan bahwa individu dengan locus of control internal (yakin bahwa mereka memiliki kendali atas kehidupan mereka) cenderung memiliki intensi berwirausaha yang lebih tinggi daripada individu dengan locus of control eksternal (yakin bahwa faktor eksternal lebih berpengaruh). Locus of control internal diyakini memotivasi individu untuk mengambil inisiatif dan risiko dalam berwirausaha. Sebagaimana penjelasa Tseng et al. (2022) bahwa dalam konteks kewirausahaan online, locus of control berperan sebagai karakteristik kepribadian yang mempengaruhi konstruksi kognitif dari teori perilaku yang terencana. Selanjutnya, pendidikan kewirausahaan dunia maya terbukti memoderasi hubungan antara konstruksi kognisi TPB dan niat kewirausahaan dunia maya.

Hasil SLR menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara locus of control dan intensi berwirausaha. Individu dengan locus of control internal, yaitu mereka yang cenderung percaya bahwa mereka memiliki kontrol atas kejadian dalam hidup mereka, cenderung memiliki intensi berwirausaha yang lebih tinggi. Mereka merasa memiliki kemampuan untuk mengatasi tantangan dan mengambil inisiatif dalam menghadapi risiko yang terkait dengan dunia wirausaha. Tseng et al. (2022) menjelaskan bahwa dalam konteks kewirausahaan online, locus of control berperan sebagai karakteristik kepribadian yang mempengaruhi konstruksi kognitif dari teori perilaku yang terencana. Selanjutnya, pendidikan kewirausahaan dunia maya terbukti memoderasi hubungan antara konstruksi kognisi TPB dan niat kewirausahaan dunia maya.

Perbedaan dari setiap penelitian yang dirujuk hanya berbeda dari subjek dan lokasi penelitian, sehingga hasil SLR yang diperoleh lebih akurat karena mengkaji variabel bebas dan terikat yang sama dengan tujuan kajian SLR ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil literatur review, simpulan yang dapat diambil adalah bahwasannya intensi berwirausaha seseorang secara signifikan dipengaruhi *locus of control* dan pendidikan kewirausahaan. Keterampilan serta wawasan yang dibutuhkan untuk memulai dan mengelola bisnis, serta membantu mengembangkan sikap mental yang diperlukan untuk menjadi seorang wirausaha. Melalui pendidikan, individu dapat memperluas jaringan mereka, meningkatkan kreativitas dan inovasi, serta memperoleh rasa percaya diri yang diperlukan dalam menghadapi tantangan di dunia bisnis.

Kesempatan bagi mahasiswa untuk belajar dari pengalaman wirausaha lainnya dan mendapatkan wawasan tentang industri dan model bisnis yang berbeda diberikan melalui pendidikan kewirausahaan. Sementara itu, internal locus of control mengacu pada keyakinan seseorang bahwasannya mereka memiliki kontrol terhadap kehidupan dan keputusan mereka sendiri. Seseorang yang memiliki *internal locus of control* cenderung mempunyai intensi berwirausaha yang tinggi dikarenakan mereka memiliki kemandirian, inisiatif, dan tanggung jawab pribadi yang kuat. Mereka melihat diri mereka sebagai pemegang kendali atas kesuksesan dan kegagalan mereka, serta mempunyai keahlian yang lebih baik untuk mengatasi kegagalan dan mengambil risiko dalam bisnis.

SARAN

Berdasarkan temuan dari *literature review* ini, disarankan agar pendidikan formal dan non-formal harus memperkuat dan meluaskan pendidikan kewirausahaan di semua tingkatan. Ini mencakup pengenalan konsep-konsep dasar kewirausahaan, pelatihan keterampilan bisnis praktis, dan pemberian pengalaman nyata melalui program magang atau proyek wirausaha. Selain itu lembaga terkait harus meningkatkan kesadaran akan konsep *locus of control* serta memberikan pemahaman terkait pentingnya memiliki *locus of control*. Ini dapat dilakukan melalui program pengembangan diri, pelatihan kepemimpinan, dan konseling yang membantu individu mengembangkan keyakinan dan kemandirian dalam menghadapi tantangan hidup.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisah, S., & Kurjono, Y. S. (2022). Peningkatan Intensi Berwirausaha Melalui Pembelajaran Kewirausahaan, Self Efficacy dan Locus of Control. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis-Vol*, 13(2).
- Arkorful, H., & Hilton, S. K. (2022). Locus of control and entrepreneurial intention: a study in a developing economy. *Journal of Economic and Administrative Sciences*, 38(2), 333-344.
- Auna, M. S. S. (2021). Pengaruh internal locus of control terhadap intensi kewirausahaan pada orang Jawa. *Psychological Journal: Science and Practice*, 1(2), 50-55.
- Ayuni, A. D. (2020). Kontribusi Pendidikan Kewirausahaan Dan Internal Locus Of Control Terhadap Intensi Kewirausahaan (Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur). *Jurnal Studi Manajemen Dan Bisnis*, 7(2), 152-160.
- Falah, N., & Marlina, N. (2022). Pengaruh pendidikan kewirausahaan dan pengalaman prakerin terhadap minat berwirausaha siswa SMK. *Jurnal PTK dan Pendidikan*, 8(1).
- Kardiana, T. C., & Melati, I. S. (2019). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Kepercayaan Diri dan Ekspektasi Pendapatan Terhadap Minat Berwirausaha. *Economic Education Analysis Journal*, 8(3), 1182-1197.
- Lee, S., Kang, M. J., & Kim, B. K. (2022). Factors influencing entrepreneurial intention: Focusing on individuals' knowledge exploration and exploitation activities. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 8(3), 165.
- Mardiah, W., Yuniarsih, T., & Wibowo, L. A. (2023). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Orientasi Kewirausahaan Terhadap Intensi Berwirausaha:(Studi Survei pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 27 Garut). *Oikos: Jurnal Ekonomi dan Pendidikan Ekonomi*, 7(1), 153-163.
- Ma'rifah, N. N. (2019). Pengaruh kebutuhan berprestasi, locus of control internal dan pengalaman kewirausahaan terhadap sikap kewirausahaan pada mahasiswa. *JPEKA*:

- Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen dan Keuangan, 3(1), 55-70.
- Nanda, A. D., & Sudiana, K. (2022). Pengaruh Digital Literacy dan Locus of Control terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Telkom. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 7(1), 49-55.
- Nizma, C., & Siregar, D. A. (2018). Analisis pengaruh locus of control, need for achievement dan risk taking terhadap intensi berwirausaha alumni mahasiswa jurusan akuntansi politeknik negeri Medan. *Ekonis: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 19(1).
- Nurdwiratno, M. I., Eryanto, H., & Usman, O. (2023). PENGARUH LOCUS OF CONTROL DAN NORMA SUBJEKTIF TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA MELALUI SIKAP BERWIRAUSAHA PADA MAHASISWA FE UNJ. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, dan Pendidikan*, 2(2), 583-596.
- Roring, A., Adolfini, A., & Taroreh, R. (2022). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Self Efficacy Dan Locus Of Control Terhadap Niat Berwirausaha (Studi Kasus Pada Mahasiswa Tahun Ajaran 2015 Dan 2016 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado). *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum (Ekonomi, Sosial, Budaya, dan Hukum)*, 5(2), 263-272.
- Saputro, W. E., Adi, B. W., & Totalia, S. A. (2023). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Need For Achievement, dan Internal Locus Of Control Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Negeri 1 Sukoharjo. *Oikos: Jurnal Ekonomi dan Pendidikan Ekonomi*, 7(1), 11-29.
- Tentama, F., & Abdussalam, F. (2020). Internal locus of control and entrepreneurial intention: A study on vocational high school students. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 14(1), 97-102.
- Tirtayasa, S., Khair, H., & Yusri, M. (2021). Influence of education of entrepreneurship, self efficacy, locus of control and entrepreneurs characters of enterprises (the study case is all the students of private university in Medan). *Indonesian Journal of Education, Social Sciences and Research (IJESSR)*, 2(1), 53-64.
- Tseng, T. H., Wang, Y. M., Lin, H. H., Lin, S. J., Wang, Y. S., & Tsai, T. H. (2022). Relationships between locus of control, theory of planned behavior, and cyber entrepreneurial intention: The moderating role of cyber entrepreneurship education. *The International Journal of Management Education*, 20(3), 100682.
- Vodă, A. I., & Florea, N. (2019). Impact of personality traits and entrepreneurship education on entrepreneurial intentions of business and engineering students. *Sustainability*, 11(4), 1192.
- Wiguna, A. S. (2020). PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DAN INTERNAL LOCUS OF CONTROL TERHADAP NIAT BERWIRAUSAHA PADA MAHASISWA UNIVERSITAS CIPUTRA (2016). *Jurnal Performa: Jurnal Manajemen dan Start-up Bisnis*, 5(4), 279-286.
- Wu, L., Jiang, S., Wang, X., Yu, L., Wang, Y., & Pan, H. (2022). Entrepreneurship education and entrepreneurial intentions of college students: The mediating role of entrepreneurial self-efficacy and the moderating role of entrepreneurial competition experience. *Frontiers in psychology*, 12, 727826.